

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

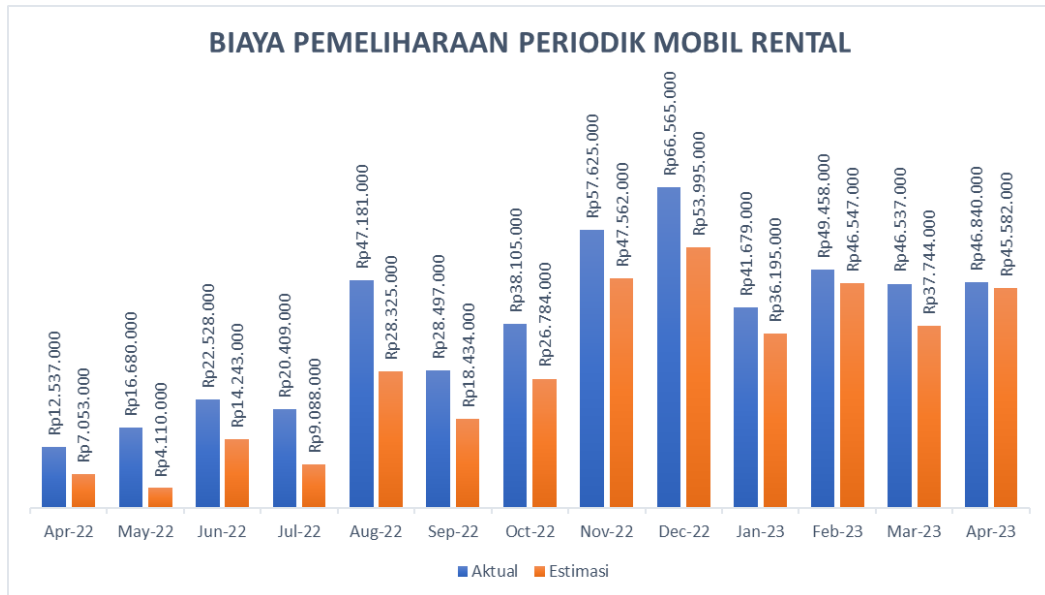
Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah salah satunya dalam mineral dan energi, Indonesia menjadi lahan yang subur bagi industri pertambangan. Kegiatan pertambangan menghasilkan pendapatan yang besar di sisi ekspor, karena kebanyakan barang hasil tambang sangat laku di pasar ekspor juga pada kegiatan pertambangan telah memberikan kontribusi yang cukup besar untuk pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 12,22% pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2023).

Menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2020, pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan/atau pemurnian atau pengembangan dan/atau pemanfaatan, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang. Hasil kegiatan ini antara lain, minyak dan gas bumi, batubara, pasir besi, bijih timah, bijih nikel, bijih bauksit, bijih tembaga, bijih emas, perak dan bijih mangan.

Dalam menunjang semua proses produksi di kegiatan pertambangan dibutuhkan beberapa fasilitas peralatan dari berbagai macam prosesnya, salah satunya yaitu LV atau *Light Vehicle*. Ada beberapa jenis LV di tambang, salah satunya yaitu mobil *double cabin* yang saat ini sudah banyak yang menyewakan sarana pendukung tersebut, salah satunya PT. Amandari Prakarsa Nimada.

PT. Amandari Prakarsa Nimada (PT. APN) adalah perusahaan swasta yang bergerak di bidang jasa kontraktor dan penyewaan fasilitas pertambangan batu bara di provinsi Kalimantan Timur. Salah satu produk yang ditawarkan oleh PT. APN saat ini adalah penyewaan unit sarana pendukung kegiatan pertambangan batubara berupa mobil *double cabin*. Untuk menunjang pelaksanaan proses bisnis perusahaan terutama di bidang penyewaan mobil *double cabin*, pemeliharaan memiliki peran penting karena pemeliharaan mobil yang disewakan ditanggung sepenuhnya oleh PT. APN.

Untuk menentukan tarif penyewaan mobil, PT. APN menghitung biaya pemeliharaan menggunakan harga dari bengkel *dealer* resmi mobil yang disewakan. Hingga saat ini, pemeliharaan setiap unit mobil yang disewakan PT. APN dilakukan di bengkel *dealer* resmi produsen mobil yang disewakan. Gambar I.1 merupakan grafik biaya pemeliharaan periodik aktual dan estimasi selama 12 bulan pertama penyewaan.

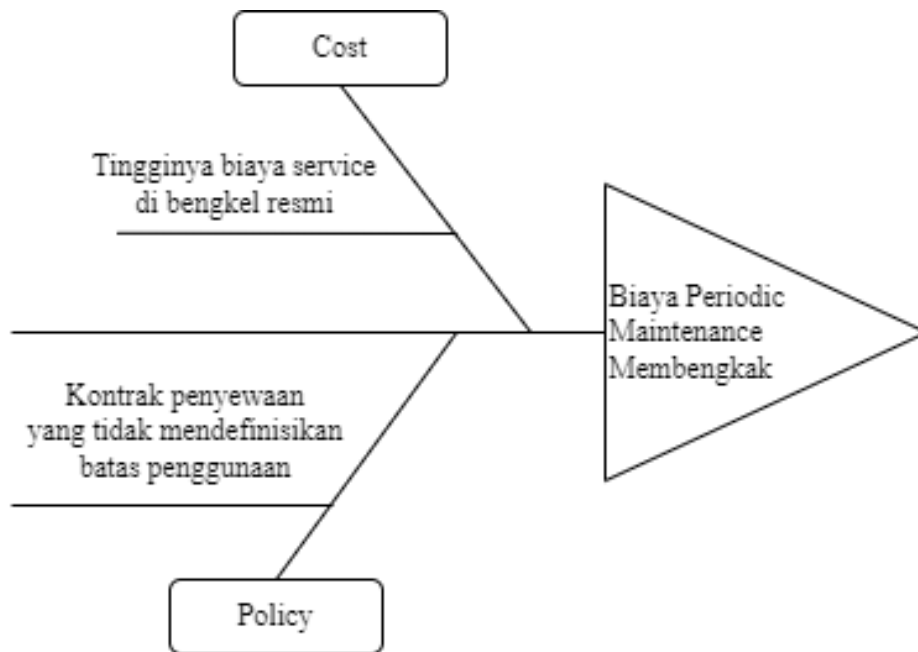


Gambar I. 1 Grafik biaya pemeliharaan periodik mobil rental

Sumber : PT. APN (2023)

Dapat dilihat pada Gambar I.1 biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan periodik mobil rental selama 12 bulan tersebut melampaui estimasi dengan cukup signifikan. Salah satu penyebab utama biaya pemeliharaan mobil rental mengalami pembengkakan adalah tingginya jarak tempuh dari masing-masing mobil. Penyebab dari jarak tempuh yang tinggi ini dikarenakan intensitas penggunaan yang tinggi dari penyewa, beberapa unit mobil bahkan menempuh jarak lebih dari 100.000 kilometer dalam jangka waktu satu tahun. Hal tersebut memang tidak disebutkan dalam kontrak penyewaan antara penyewa dan pemberi sewa, oleh karena itu pemberi sewa tidak dapat membatasi volume penggunaan yang berlebihan tersebut. Perlu adanya peninjauan dalam kontrak penyewaan terkait permasalahan tersebut.

Tingginya intensitas penggunaan mobil rental yang berada diluar dugaan PT. APN mengakibatkan tingginya frekuensi pemeliharaan mobil rental yang menyebabkan pembengkakan biaya pemeliharaan. Biaya yang membengkak tersebut juga dipengaruhi pemeliharaan yang dilakukan secara rutin di bengkel resmi. Bengkel resmi tentunya memiliki SOP serta *quality control* nya sendiri yang menyediakan standar *service* tersendiri, dengan begitu, biaya jasa *service* menjadi tinggi karena standar yang disediakan bengkel resmi.



Gambar I. 2 Diagram *Fishbone*

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada Gambar I.2, dapat dirumuskan alternatif solusi sebagai berikut pada Tabel I.1

Tabel I. 1 Daftar Alternatif Solusi

No	Akar masalah	Potensi solusi
1	Kontrak penyewaan yang tidak mendefinisikan batas penggunaan	Membuat pembaruan kontrak dengan pihak penyewa dan merevisi kontrak yang akan datang
2	Tingginya biaya servis di bengkel resmi	Membuka bengkel internal untuk menekan biaya pemeliharaan

Dari Tabel I.1 terdapat dua alternatif potensi solusi untuk dua akar masalah yang ada. Potensi solusi yang diperoleh adalah “Membuat pembaruan kontrak dengan pihak penyewa dan merevisi kontrak yang akan datang” dan “Membuka bengkel internal untuk menekan biaya pemeliharaan”. Potensi solusi “Membuka bengkel internal untuk menekan biaya pemeliharaan” menjadi potensi solusi yang dipilih. Hal ini dikarenakan potensi solusi ini memiliki beberapa keuntungan, diantaranya adalah penghematan biaya jangka panjang, respon yang lebih cepat terhadap kebutuhan pemeliharaan, pengawasan langsung, serta potensi pengembangan untuk melayani pihak ketiga sebagai pendapatan tambahan jika bengkel internal sudah mapan.

Rencana pembukaan bengkel tersebut memerlukan adanya analisis kelayakan usaha untuk menilai apakah pembukaan bengkel layak untuk dibuat atau tidak. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian difokuskan pada Perancangan Pembukaan Bengkel Pada PT. APN.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk pembukaan Bengkel pada PT. APN?
2. Bagaimana kelayakan bisnis Pembukaan Bengkel pada PT. APN berdasarkan aspek finansial?

I.3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka didapatkan tujuan penelitian Tugas Akhir sebagai berikut:

1. Mengetahui sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk Pembukaan Bengkel pada PT. APN.
2. Mengetahui kelayakan bisnis Pembukaan Bengkel pada PT. APN berdasarkan aspek finansial.

I.4 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat penelitian Tugas Akhir ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi pada PT. APN.
2. Meningkatkan pendapatan yang didapatkan PT. APN.
3. Dapat dijadikan referensi analisis kelayakan bisnis untuk pengembangan lainnya pada PT. APN

I.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, alternatif solusi, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai teori-teori atau konsep umum yang terkait dengan permasalahan dan rancangan.

BAB III Metodologi Perancangan

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai tahapan mekanisme/rencana perancangan solusi/ penyelesaian meliputi pengumpulan data, tahapan perancangan, mekanisme verifikasi dan validasi yang dibutuhkan.

BAB IV Perancangan Sistem Terintegrasi

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai seluruh kegiatan dalam rangka mengusulkan rancangan sistem terintegrasi untuk penyelesaian masalah, semua data yang digunakan dan diperlukan dalam tugas akhir ini serta cara pengolahan dan hasil dari pengolahan data.

BAB V Validasi dan Evaluasi Hasil Rancangan

Pada bab ini berisi penjelasan proses validasi dan evaluasi hasil rancangan. Bab ini membahas validasi hasil rancangan, analisis hasil rancangan, dan analisis implementasi atau dampak hasil rancangan.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan dari penyelesaian masalah yang dilakukan serta jawaban dari rumusan masalah dan saran bagi perusahaan yang menjadi tempat penelitian.